

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Course Review Horay* di Kelas IV Sekolah Dasar**

**Suhailatul Bahri<sup>1)</sup>, Zuardi<sup>2)</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
Email : [suhailatulbahri@gmail.com](mailto:suhailatulbahri@gmail.com)<sup>1)</sup>, [zuardi.msi@gmail.com](mailto:zuardi.msi@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* di kelas IV SDN 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I 81,94% dan meningkat pada siklus II 94,44%. Hasil pengamatan aspek guru siklus I 80,68% dan meningkat pada siklus II 95,45%. Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I 80,68% dan meningkat pada siklus II 95,45%. Dan hasil belajar peserta didik siklus I 75,10% dan meningkat pada siklus II 88,75%.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, *Course Review Horay*

### **Abstract**

The purpose of this study to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Course Review Horay* model in class IV SDN 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar. The type of research used is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and grade IV students. The results of the achievement of the first cycle 81.94% and increased 94.44% in the second cycle. The results of observations of aspects of the teacher in cycle I 80.68% and increased in cycle II 95.45%. The results of observations of aspects of students in cycle I 80.68% and increased in cycle II 95.45%. And learning outcomes of students in cycle I 75.10% and increased in cycle II 88.75%.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Course Review Horay*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan sistem pembelajaran tematik terpadu. Dimana di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran yang diajarkan tergabung dalam sebuah tema. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:7) dalam kurikulum 2013 peserta didik didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, dan kemampuan berfikir secara kritis. Dalam pengembangannya kurikulum 2013 akan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiga aspek tersebut dijadikan sebagai acuan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut. Hal itu dapat disajikan dalam sebuah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terjaring dalam suatu tema. Tema tersebut berfungsi untuk mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Penggunaan tema tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengenal

konsep secara jelas. Menurut Majid (2014:49), “pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri berpusat pada siswa (*student center*). Dimana peserta didik harus mampu untuk melakukan, menemukan, dan mengalami secara langsung dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik mengalami sendiri aktifitas tersebut. Dalam Rusman (2016:254) menyatakan, “pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014:89) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) Berpusat pada siswa. (2) Memberikan pengalaman langsung. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (5) Bersifat fleksibel. (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran tematik terpadu materi pembelajaran yang disampaikan harus berkaitan dengan lingkungan kehidupan peserta didik itu sendiri, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan. Suatu pembelajaran dikatakan bermakna apabila peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengkaitkannya dengan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Maka dari itu pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran yang bermakna, maka guru harus dapat menerapkan berbagai macam model, metode, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran yang diterapkan pada kelas rendah dan kelas tinggi berbeda. Pada kelas rendah model pembelajaran masih berfokus kepada pendekatan saintifik, sedangkan pada kelas tinggi model pembelajaran yang diterapkan sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran inovatif tersebut peserta didik mencari, bekerja, dan mengalami sendiri secara langsung pembelajaran yang diajarkan bukan hanya menerima pengetahuan dari guru saja (Trianto 2014:15).

Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan suatu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam merencanakan suatu pembelajaran guru harus mempersiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal adalah rencana pelaksanaan yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang memiliki beberapa komponen. Menurut Kunandar (2015: 5) komponen RPP yaitu: (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Tema/subtema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran. (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran yang ideal guru harus mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran secara urut sesuai dengan model yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung harus berpusat kepada peserta didik dan harus menciptakan pembelajaran yang bermakna , dimana setiap materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya kurikulum 2013 menggunakan penilaian yang autentik , dimana penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan guru bukan hanya dari aspek pengetahuan saja yang dinilai tetapi juga meliputi aspek sikap dan aspek keterampilan dari peserta didik.

Hal tersebut tentunya diharapkan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter serta hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik nantinya. Menurut Muhammad Siddiq (dalam Reinita 2019:47) menyatakan “ Hasil belajar adalah tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran”Guru juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik dan menarik agar menjadi contoh bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan catatan penulis saat melaksanakan observasi tanggal 23,24, dan 25 Juli 2020 ditemukan hal sebagai berikut : Pertama, proses pembelajaran tematik terpadu ditemukan kondisinya masih berpusat pada guru, hal ini dikarenakan guru masih mendominasi pembelajaran sehingga kurang terciptanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seharusnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Kedua, kurangnya kemampuan guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari menyebabkan peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, dalam pembelajaran guru juga masih menggunakan metode ceramah sehingga keingintahuan peserta didik akan materi pelajaran menjadi kurang. Keempat, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga terlihat dalam melaksanakan belajar berkelompok tidak semua peserta didik berperan aktif dan hanya beberapa peserta didik saja yang berperan dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Kelima, guru dalam mengajar belum menggunakan media pembelajaran. seharusnya guru bisa memanfaatkan teknologi seperti laptop dan infokus dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat fokus dalam memperhatikan dan mengamati materi yang sedang diajarkan agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Keenam, hasil belajar peserta didik juga masih banyak yang di bawah kriteria batas minimal di sekolah tersebut.

Dari observasi yang dilakukan selama 3 hari di atas permasalahan yang ditemukan dari aspek guru antara lain : (1) Pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru yang seharusnya pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. (2) Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. (3) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran kooperatif. Menurut Reinita (2013:35) “ Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat (4) Guru belum menggunakan media pembelajaran (5) Guru belum maksimal dalam meningkatkan daya nalar dan analisis peserta didik.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah : (1) Peserta didik masih pasif dalam belajar. (2) Peserta didik hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. (3) Masih terdapat peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. (4) Dalam kerja kelompok tidak semua peserta didik terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. (5) Masih banyak peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung (6) Hasil belajar Peserta didik masih dibawah kriteria belajar minimal (KBM).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*. Menurut Reinita (2018:2) menyatakan “*The course review horay model can train students to be sensitive to current social problems, analyze existing social problems, take positions on the issue, and maintain attitudes with relevant and valid arguments so that students can participate in redefining the values social*”.

Model kooperatif *Course Review Horay* ini sangat cocok diterapkan di kelas IV SDN 01 Batipuah Baruah karena dapat membantu guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman, 2012 (dalam Reinita 2017:62) “ Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Sebagaimana permasalahan yang telah diuraikan model *Course Review Horay* ini dapat mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan kerja sama antar peserta didik dalam kerja kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* di kelas IV SDN 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Menurut Arikunto (2009:3) “ penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Proses penelitian yang dilakukan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melaksanakan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan kesesuaian hasil yang diperoleh.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis). Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2009:16) “ Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar. Dengan jumlah peserta didik 15 orang. 6 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Disamping itu juga melibatkan *observer* atau pengamat yakni guru kelas yang bersangkutan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juni-Desember tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar, dimulai dari pengajuan proposal penelitian pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri dua siklus, siklus I dilaksanakan 2x pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari Senin, 27 Juli 2020 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan hari Senin, 03 Agustus 2020. Kemudian siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 Agustus 2020. Kemudian menyusun laporan penelitian dan penyerahan laporan penelitian.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan beberapa prosedur atau tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SD yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar peserta didik.

Sumber data berasal dari hasil pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu

di kelas IV SD Negeri 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar. Sumber data meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap semua aspek perilaku dan kegiatan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, non tes, observasi, lembar observasi penilaian afektif peserta didik dan dokumentasi. Pertama tes, tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan ranah pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model Pembelajaran Course Review Horay. Kedua Non Tes, Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan model Course Review Horay.

Ketiga Observasi, Observasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik atau latar belakang tempat berlangsungnya pembelajaran. Terutama mengenai peserta didik tentang bagaimana tingkah laku peserta didik di kelas serta cara belajar peserta didik.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan penganalisisan data-data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan dari berbagai instrumen data tersebut. Analisis data yang dilakukan oleh penulis dimulai dari awal melakukan penelitian sampai proses penelitian berakhir. Data yang dianalisis berdasarkan instrumen-instrumen data yang telah dikumpulkan.

Menurut Kunandar (2008:101) menyatakan "analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi penelitian akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya".

Data yang diperoleh dalam penelitian dan analisis menggunakan analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Wiriatmadja 2009: 18) yakni : Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap data dalam setiap tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Course Review Horay* disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah tema 1 (Indahnya Keberagaman) subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal 27 Juli 2020.

Perencanaan pada siklus I pertemuan 2 sesuai halnya berupa penyusunan RPP tema 1 (Indahnya Kebersamaan) subtema 3 (Bersyukur atas Keberagaman) pembelajaran 1. Dengan mata pelajaran yang terkait Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal 03 Agustus 2020.

Pelaksanaan pembelajaran tema 1 sesuai implementasi model *Course Review Horay* Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 1 "Indahnya Kebersamaan", subtema 2 "Kebersamaan dalam Keberagaman". Pembelajaran 1. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 1 "Indahnya Keberagaman" subtema 3 "Bersyukur atas Keberagaman" pembelajaran 1. Pengimplementasian pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 29 dari skor maksimal 36 dengan persentase 80,55%



(B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan uraian di atas, lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik. Jadi, hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada aspek RPP siklus I persentase nilai memperoleh rata-rata 81,94% dengan kriteria baik.

Dari lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Course Review Horay* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh adalah 34 dari skor maksimal 44 dengan persentase 77,27% (B) Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori baik.

Dari aspek lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Course Review Horay* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dari skor maksimal 44 dengan persentase 84,09% (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam siklus I ini persentase nilai memperoleh rata-rata 80,68% dengan kualifikasi baik. Jumlah skor yang diperoleh pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Course Review Horay* yang diisi oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu 34 dari skor maksimal 44 dengan persentase 77,27 % (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori baik. Jumlah skor yang diperoleh pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Course Review Horay* yang diisi oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 yaitu 37 dari skor maksimal 44 dengan persentase 84,09 % (B). Jadi perolehan nilai rata-rata dari aspek peserta didik pada siklus I ini 80,68% dengan kriteria baik. Dari hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I , diperoleh hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 yaitu 72,44% (C) dengan kriteria cukup dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 77,76% (B) dengan kriteria baik.

Secara keseluruhan pembelajaran sudah mulai menunjukkan peningkatan. Namun masih ada beberapa kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan , dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Course Review Horay* disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 1 (Sumber Energi) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal 10 Agustus 2020.

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020. Guru kelas IV sebagai observer . Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% (AB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria amat baik.

Dari aspek lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Course Review Horay* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 95,45% (AB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori amat baik.

Jumlah skor yang diperoleh pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Course Review Horay* yang diisi oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus II yaitu 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 95,45 % (AB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori amat baik.

Dari hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus II yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II yaitu 88,75% (B). Dengan jumlah peserta didik yang tuntas 15 orang dari 15 jumlah peserta didik secara keseluruhan.

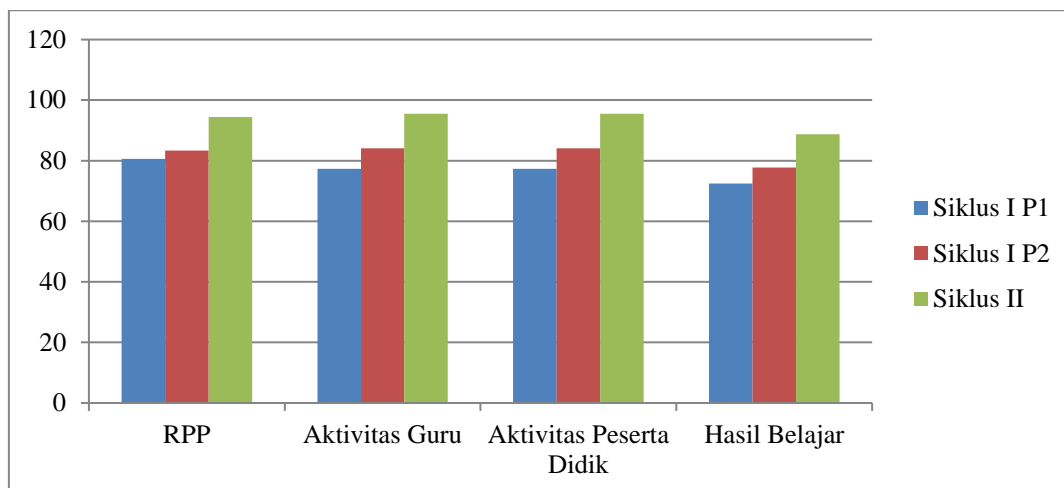
Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, proses dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

### Pembahasan

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model CRH dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dengan mengurangi jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Course Review Horay* berhasil dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan.

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II
		P 1	P 2	
1.	RPP	80,55	83,33	94,44
2.	T.Guru	77,27	84,09	95,45
3.	T.Peserta Didik	77,27	84,09	95,45
4.	HB	72,44	77,76	88,75



**Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Seluruh Pertemuan**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 80,55 (B) dengan kriteria baik. Kemudian meningkat di siklus 1 pertemuan 2 yaitu 83,33% (B) dengan kriteria baik, dengan rata-rata pada siklus I adalah 81,94% (B) dengan kriteria baik. Kemudian semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94,44% dengan kriteria amat baik (AB).

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Course Review Horay* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80,68% (B) dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II menjadi 95,45% (AB) dengan kriteria amat baik.

Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 80,68% (B) dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 95,45% (AB) dengan kriteria amat baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 75,10% (B) dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 88,75% (B) dengan kriteria baik. Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Course Review Horay*, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Batipuah Baruah Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar maka peneliti menyarankan hendaknya seorang guru harus merencanakan dengan matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan dan memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam RPP. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya memperhatikan kebutuhan dan lingkungan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang dicapai dapat terwujud secara optimal, hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar peserta didik semangat untuk belajar dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, dan pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian peserta didik yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Reinita, R (2013). Model *Listening Team*. *Pedagogi: Jurnal ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 34–39.
- Reinita, R & Andriska, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 61-73.
- Reinita, R. (2018). *Improved Process and Results of Civic Education (Pkn) with Cooperative Model Course Review Horay in Elementary School. International Conferences on Education, Sosial Sciences and Technology*, 1–8.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siddiq, M., & Reinita, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Tipe Course Review Horay* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 47-54.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.